

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kegiatan Mewarnai Gambar

1. Pengertian kegiatan mewarnai gambar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Mewarnai" merupakan kata kerja yang berasal dari kata dasar "warna", artinya memberi warna; mengecat dan sebagainya; menandai (dengan warna tertentu); mempengaruhi.

Dan kata "Gambar" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang merupakan kata benda, yang artinya tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dan sebagainya) yang dibuat dengan coretan pensil dan sebagainya pada kertas dan sebagainya; lukisan.

Sedangkan kegiatan mewarnai gambar adalah kegiatan mewarnai yang dilakukan menggunakan berbagai macam media seperti krayon, spidol, pensil warna dan pewarna makanan.⁶

Jadi dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan mewarnai gambar adalah suatu kegiatan memberikan warna pada suatu bidang yang memiliki bentuk baik orang, binatang, tumbuhan dan sebagainya dengan menggunakan pewarna baik spidol, pensil warna, pewarna makanan dan warna lainnya.

⁶ Nurul Fadhilah NIM 10111244028, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai di Kelompok B TK Kklkmd Sedyo Rukun Bambanglipuro Bantul*, 2014, pdf, h. 22.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan motorik halus yaitu melalui kegiatan mewarnai gambar sepertimana dikatankan oleh Adi D. Tilog bahwa kegiatan mewarnai berfungsi sebagai alat pendidikan untuk merangsang perkembangan anak secara keseluruhan.⁷

Mewarnai merupakan kegiatan yang sangat penting bagi perkembangan otak anak, terutama kemampuan imajinasinya. Sama halnya dengan menggambar, kegiatan yang satu ini pun sangat menyenangkan bagi anak-anak dari semua kelompok usia. Bahkan, kegiatan mewarnai berfungsi sebagai alat untuk merangsang perkembangan anak secara keseluruhan.

2. Manfaat kegiatan mewarnai gambar

Ada banyak manfaat yang dapat diperoleh anak dari kegiatan ini:

- a. Dengan mewarnai, anak akan mengenal warna-warna yang berbeda.
- b. Membantu perkembangan psikologi anak.
- c. Mengasah kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai.
- d. Melatih konsentrasi, ketekunan, dan kesabaran anak.
- e. Anak juga bisa mengenali berbagai objek (bentuk gambar) yang ia warnai.
- f. Imajinasi dan kreativitas anak menjadi terasah.⁸

Maka dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan mewarnai gambar mempunyai banyak manfaat bagi semua aspek perkembangan anak.

⁷ Adi D. Tilog, *49 Aktivitas Pendongkrak Kinerja Otak Kanan Dan Kiri Anak*, Yogyakarta, Laksana, 2016, h. 78.

⁸ *Ibid*, h. 78-79.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Tujuan penggunaan kegiatan mewarnai gambar

Tujuan penggunaan aktivitas pembelajaran mewarnai gambar agar peserta didik dapat:

- a. Membiasakan diri berpikir secara mendalam untuk menata, mengembangkan, dan menciptakan sesuatu.
- b. Terlibat secara langsung dalam mengelola, menata, dan memperindah gambar sesuai warna yang melekat pada gambar.
- c. Menggali dan mengembangkan jiwa seni sehingga mampu berpikir jernih dalam mencapai kehalusan budi.
- d. Mengembangkan kreativitas seni sehingga mampu menciptakan berbagai jenis gambar atau artifak lainnya.
- e. Menjadikan gambar sebagai media dan sarana komunikasi agar bisa mengekspresikan pendapat dan ide-ide konstruktif.

4. Langkah-langkah kegiatan mewarnai gambar

Adapun langkah-langkah kegiatan mewarnai gambar :

1. Guru menyiapkan bahan-bahan kegiatan yang akan dilaksanakan, adapun bahan-bahan yang disiapkan : kertas LKA (lembar kerja anak) yang mana berisi gambar yang akan diwarnai, dan pewarna yang akan digunakan baik itu spidol warna, pensil warna, dan pewarna lainnya.
2. Guru mengumpulkan anak-anak untuk diberikan penjelasan dan pengarahan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan. Dalam

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- memberikan penjelasan dan pengarahan pada anak, harus sederhana tetapi jelas.
3. Guru memberikan pertanyaan pada anak tentang kegiatan yang akan dilaksanakan.
4. Guru membagikan kertas LKA (lembar kerja anak) dan pewarna kepada anak.
5. Anak bekerja sendiri tanpa bantuan guru, yang mana pada kegiatan ini guru hanya mengawasi sehingga hasilnya dapat dilihat sesuai dengan perkembangan anak itu sendiri.
6. Guru pendamping tetap mengawasi anak-anak.

B. Kemampuan Motorik Halus**1. Pengertian kemampuan motorik halus**

Istilah kemampuan dapat didefinisikan dalam berbagai arti, salah satunya menurut Munandar menjelaskan bahwa kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Sedangkan Fatkhuromah mengatakan bahwa kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan, atau potensi bawaan sejak lahir atau hasil latihan yang dapat digunakan untuk melakukan suatu perbuatan.

Sedangkan menurut Semiawan, kemampuan adalah hasil perubahan tingkah laku seorang anak setelah memperoleh pelajaran.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kemampuan biasanya digambarkan dengan nilai angka atau huruf.⁹ Berdasarkan definisi tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kemampuan adalah suatu hasil dari tindakan yang dilakukan anak.

Dan motorik menurut Meggit merupakan terjemahan dari kata *motor*, yaitu: Motor artinya dasar mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Gerak (*movement*) adalah suatu aktivitas yang didasari oleh proses motorik. Proses motorik ini melibatkan sebuah sistem pola gerakan yang terkoordinasi (*otak, syaraf, otot, dan rangka*) dengan proses mental yang sangat kompleks, disebut sebagai proses cipta gerak. Keempat unsur tersebut tidak bisa bekerja secara sendiri-sendiri, melainkan selalu terkoordinasi”.¹⁰ Berdasarkan definisi tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa motorik adalah suatu penggerak yang memiliki koordinasi yang baik antara satu sama lainnya.

Menurut Mahendra mengemukakan bahwa keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) merupakan keterampilan-keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil/halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil. Menurut Magil bahwa keterampilan ini melibatkan koordinasi *neuromuscular* (syaraf otot) yang memerlukan ketepatan derajat tinggi untuk berhasilnya

⁹ Hesty Ikhwan Syaputri, NIM 1305113419, *Pengaruh Media Stick Puppets Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al-Fajar Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru*, pdf, h. 7.

¹⁰ Niluh Sri Murdiani, *Pengaruh Kegiatan Mewarnai Gambar Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak di Kelompok B TK Jaya Kumara Desa Balinggi Jati Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong*, Pdf, h. 3.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keterampilan ini. Keterampilan jenis ini sering disebut sebagai keterampilan yang memerlukan koordinasi mata-tangan (*hand-eye coordination*) seperti mewarnai gambar, melukis, menulis, bermain puzzle dan lain-lain.¹¹

Menurut pendapat Aisyah, dkk, kemampuan Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih.

Sedangkan menurut Decaprio kemampuan motorik halus adalah “pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil serta koordinasi antara mata dan tangan”¹²

Pada keterampilan motorik halus ini anak usia dini dapat melakukan pengkoordinasian gerak tubuh yang melibatkan mata dan tangan untuk dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan gerak tangan. Keterampilan motorik halus ini seperti menggenggam, memegang, merobek, menggunting, melipat, mewarnai, menggambar, menulis, menumpuk mainan dan lainnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa kemampuan motorik halus ialah suatu kemampuan untuk mengkoordinasikan gerak otak, syaraf, otot-otot kecil, rangka, dan ketajaman mata dalam melakukan gerakan, seperti mewarnai gambar, meronce, menulis, meremas dan lain-lain.

¹¹ Ms. Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional, 2005, h. 143.

¹²Ni Made Ayu Aristyadewi, dkk, E-journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 3 No.1 – Tahun 2015), h. 2.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak usia dini

Lima faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan fisik motorik pada anak usia dini, antara lain:

1. Faktor makanan.

Pemberian makanan yang bergizi oleh orang tua kepada anak usia dini sangat penting untuk memberikan energi kepada anak yang sangat aktif di usia dini. Pemberian gizi atau nutrisi yang cukup dapat merangsang pertumbuhan organ-organ tubuh manusia.

2. Faktor pemberian stimulus.

Pemberian stimulus seperti mengajak anak untuk melakukan kegiatan bermain, khususnya kegiatan bermain yang melibatkan gerak fisik anak usia dini juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan fisik-motorik.

3. Faktor kesiapan fisik.

Seorang bayi tidak berdaya dan mampu mengendalikan gerakannya. Dalam waktu 12 bulan mereka mengembangkan kemampuan fisik-motorik yang luar biasa. Kuncinya terletak pada kematangan fisik dan syaraf-syarafnya. Maka dalam perkembangan motorik halus tidak hanya pemberian stimulus tetapi juga melibatkan faktor kesiapan fisik.

4. Faktor jenis kelamin.

Jika kita perhatikan dengan seksama, anak perempuan lebih suka melakukan aktivitas yang melibatkan keterampilan motorik halusya sedangkan anak laki-laki cenderung suka melakukan aktivitas yang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melibatkan keterampilan motorik kasarnya dan ini tentu mempengaruhi perkembangan fisik-motorik mereka.

5. Faktor budaya.

Budaya masyarakat kita yang patriarkhi ikut berpengaruh dalam perkembangan fisik-motorik anak.¹³

Dan menurut Hurlock faktor-faktor yang mempengaruhi motorik halus ada bermacam-macam. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan gerak motorik terutama motorik halus, antara lain:

1. Perkembangan sistem saraf. Sistem saraf sangat berpengaruh dalam perkembangan motorik, karena sistem saraf merupakan sistem pengontrol gerak motorik pada tubuh manusia.
2. Kemampuan fisik yang memungkinkan untuk bergerak. Karena perkembangan motorik sangat erat kaitannya dengan fisik, maka kemampuan fisik seseorang akan sangat berpengaruh pada perkembangan motorik seseorang. Anak yang normal perkembangan motoriknya akan lebih baik dibandingkan anak yang memiliki kekurangan fisik.
3. Keinginan anak yang memotivasinya untuk bergerak. Ketika anak mampu melakukan suatu gerakan motorik, maka akan termotivasi untuk bergerak kepada motorik yang lebih luas lagi. Hal tersebut

¹³Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua dan Pendidik PAUD Dalam Memahami Serta Mendidik Anak Usia Dini*, Yogyakarta, Gava Media, 2014, h. 38-41.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- dikarenakan semakin dilatih kemampuan motorik anak akan semakin meningkat.
4. Lingkungan yang mendukung. Perkembangan motorik anak akan lebih teroptimalkan jika lingkungan tempat tumbuh kembang anak mendukung mereka untuk bergerak bebas. Kegiatan di luar ruangan bisa menjadi pilihan yang terbaik karena dapat menstimulasi perkembangan otak.
 5. Aspek psikologis anak. Untuk menghasilkan kemampuan motorik yang baik pada anak diperlukan kondisi psikologis yang baik pula, agar mereka dapat mengembangkan gerakan motoriknya.
 6. Umur. Kecepatan pertumbuhan yang pesat adalah pada masa prenatal, tahun pertama kehidupan dan pada masa remaja.
 7. Jenis Kelamin. Setelah melewati pubertas, pertumbuhan anak laki-laki akan lebih cepat dibanding anak perempuan.
 8. Genetik. Genetik adalah bawaan anak, yaitu potensial anak yang akan menjadi ciri khasnya, antara lain bentuk tubuh (cacat fisik) dan kecerdasan. Kelainan genetik akan mempengaruhi proses tumbuh kembang anak.
 9. Kelainan Kromosom. Pada umumnya kelainan kromosom akan disertai dengan kegagalan pertumbuhan.¹⁴

¹⁴ <http://www.e-jurnal.com/2014/01/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-motorik.html>



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Prinsip-prinsip perkembangan motorik halus

Prinsip-prinsip perkembangan motorik halus menurut Hurlock adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan melibatkan perubahan. Perkembangan motorik ditandai dengan adanya perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri lama, dan mendapatkan ciri baru.
2. Hasil proses kematangan dan belajar. Proses kematangan yaitu warisan genetik individu, sedangkan proses belajar yaitu perkembangan yang berasal dari latihan dan usaha setiap individu.
3. Terdapat perbedaan dalam perkembangan motorik individu. Walaupun pola perkembangan sama, setiap anak akan mengikuti pola perkembangan dengan cara dan kecepatannya masing-masing.
4. Dapat diramalkan. Pola perkembangan fisik dapat diramalkan semasa kehidupan pra dan pasca lahir. Perkembangan motorik akan mengikuti hukum *chepolocaudal* yaitu perkembangan yang menyebar ke seluruh tubuh dari kepala ke kaki. Hukum yang kedua yaitu *Proximodialis* yaitu perkembangan dari yang dekat ke yang jauh.
5. Pola perkembangan mempunyai karakteristik yang dapat diramalkan. Karakteristik dalam perkembangan anak juga dapat diramalkan, hal ini berlaku baik untuk perkembangan fisik maupun mental. Semua anak mengikuti pola perkembangan yang sama dari satu tahap ke tahap lainnya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Setiap tahap memiliki bahaya yang potensial. Beberapa hal yang menyebabkan antara lain dari lingkungan bahkan dari anak itu sendiri. Bahaya ini dapat mengakibatkan terganggunya penyesuaian fisik, psikologis, dan sosial anak.¹⁵

4. Tingkat pencapaian perkembangan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun

Dalam pengenalan kemampuan motorik halus pada anak harus disesuaikan dengan karakteristik masing-masing usia anak. Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009, Lingkup perkembangan motorik dalam bidang motorik halus. Adapun tingkat pencapaian perkembangan adalah sebagai berikut:

1. Menggambar sesuai gagasannya.
2. Meniru bentuk.
3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan.
4. Menggunakan alat tulis dengan benar.
5. Menggunting sesuai dengan pola.
6. Menempel gambar dengan tepat.
7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail.¹⁶

Dan mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2014 standar tingkat pencapaian kemampuan anak usia 5-6 tahun dalam lingkup perkembangan motorik halus, yaitu: kemampuan

¹⁵ Ibit

¹⁶ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Nomor 58 Tahun 2009, Lingkup Perkembangan Motorik Dalam Bidang Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan kelenturan menggunakan jari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk.¹⁷

Berdasarkan acuan dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2014 diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pencapaian perkembangan yang diteliti dalam kegiatan mewarnai gambar dalam perkembangan motorik halus adalah sebagai berikut:

1. Memegang alat untuk mewarnai seperti pensil warna, spidol warna, crayon, dan alat warna lainnya dengan baik dan benar.
2. Menggunakan alat untuk mewarnai seperti pensil warna, spidol warna, crayon, dan alat warna lainnya dengan baik dan benar.
3. Menggerakkan tangan dengan lentur saat mewarnai.
4. Membubuhi atau memberi warna yang benar sesuai gambar.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoritis agar tidak terjadi kesalahpahaman dan sekaligus untuk memudahkan dalam penelitian. Selain itu, konsep operasional dapat memberikan batasan terhadap kerangka teoritis yang ada agar lebih mudah untuk dipahami, diukur, dan dilaksanakan penelitian dalam mengumpulkan data di lapangan. Adapun

¹⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, *No 137, Tahun 2014*, Standar Tingkat Pencapaian Kemampuan Anak Usia 5-6 Tahun Dalam Lingkup Perkembangan Motorik Halus.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

variabel yang dioperasionlkan adalah sebagai berikut Kegiatan Mewarnai Gambar (variabel X) dan Perkembangan Motorik Halus Anak (variabel Y).

Untuk kegiatan mewarnai gambar (variabel X) digunakan indikator-indikator sebagai berikut :

1. Memegang alat untuk mewarnai seperti pensil warna, spidol warna, crayon, dan alat warna lainnya dengan baik dan benar.
2. Menggunakan alat untuk mewarnai seperti pensil warna, spidol warna, crayon, dan alat warna lainnya dengan baik dan benar.
3. Menggerakkan tangan dengan lentur saat mewarnai.
4. Membubuhi atau memberi warna yang benar sesuai gambar.

Sedangkan motorik halus (variabel Y) indikatornya adalah kemampuan dan kelenturan menggunakan jari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk.

D. Hipotesis Penelitian

Berlandasan dengan permasalahan yang diteliti yaitu Apakah ada pengaruh kegiatan mewarnai gambar terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B di PAUD Bukit Selanjut Riau Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara kegiatan mewarnai gambar terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B di PAUD Bukit Selanjut Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kegiatan mewarnai gambar terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B di PAUD Bukit Selanjut Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu.

E. Penelitian Relevan

1. Penelitian Siti Endang Susilowati

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini pernah dilakukan oleh Siti Endang Susilowati mahasiswi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Program Studi PGPAUD, dengan judul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Gambar Pada Kelompok A TK Pertiwi Bergolo”. Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah mewarnai gambar dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui teknik observasi. Hasil dari penelitian ini ialah bahwa melalui mewarnai gambar dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada Kelompok A TK Pertiwi Bergolo yang mana hasil analisisnya menunjukkan bahwa pada kemampuan motorik halus anak meningkat 84% artinya kemampuan motorik halus anak berkembang sangat baik.¹⁸

2. Penelitian Nurul Fadhillah

Penelitian tentang motorik halus juga pernah diteliti oleh Nurul Fadillah mahasiswi Universitas Negeri Yogyakarta, Program Studi PGPAUD, dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan

¹⁸ Siti Endang Susilowati, NIM. A53I130049, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Gambar Pada Kelompok A TK Pertiwi Bergolo*, 2015.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mewarnai Di Kelompok B Tk Kklkmd Sedyo Rukun Bambanglipuro Bantul”, dengan rumusan masalahnya adalah bagaimanakah kegiatan mewarnai dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di kelompok B TK KKLKMD Sedyo Rukun. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah bahwa kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan dan mencapai indikator keberhasilan lebih dari 75% dengan kriteria Berkembang Sangat Baik.¹⁹

3. Jurnal Lolita Indraswari

Penelitian selanjutnya juga terdapat pada jurnal Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam yang diteliti oleh Lolita Indraswari, yang menggunakan desain penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian disetiap siklus telah menunjukkan adanya peningkatan perkembangan motorik halus anak menjadi lebih meningkat serta menunjukkan hasil yang positif.²⁰

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Endang Susilowati, Nurul Fadillah dan Lolita Indrswari terletak pada desain penelitiannya yang mana penelitian ini adalah penelitian eksperimen, *one-group pretest-posttest design* sedangkan peneliti yang tiga tadi menggunakan desain penelitian tindakan kelas.

¹⁹ *Ibid*, Nurul Fadillah.

²⁰ Lolita Indraswari, *Jurnal Pesona PAUD* Vol.1.No.1. email : lolita.Indraswari@gmail.com.